

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perkembangan pasar modal saat ini dan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga kualitas laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan (Pratama, 2015).

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting bagi investor dan masyarakat untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan tahunan berisi kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan prospek perusahaan sehingga informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dan handal (Amani & Waluyo, 2016).

Berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai laporan audit dari Akuntan Publik. Sehingga setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan

laporan keuangan, perusahaan masih harus menjalani proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik.

Jika terdapat keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan terutama informasi laba maka dapat menimbulkan reaksi negatif dari pemegang saham. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan dan dapat menimbulkan keraguan di dalam proses audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*.

Audit report lag menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Togasima dan Christiawan, 2014). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan opini audit. Menurut Amani dan Waluyo (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat

mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan segera mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata publik.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Ariyani dan Budhiartha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pada perusahaan terdapat sistem pengendalian internal sesuai dengan ukuran perusahaan. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan besar dapat menghabiskan lebih banyak waktu dalam proses pengauditan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran maka laba perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan terjadi masalah kesulitan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* adalah opini audit. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit report lag*. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan karena akan dipandang sebagai berita baik sehingga harus segera dipublikasikan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan opini audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah berikut ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*
4. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemegang Saham

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi bagi pemegang saham dalam melakukan investasi pada perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit report lag*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hariza,dkk (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan *company size* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Tiono (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Artaningrum,dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang masih beragam dan tidak konsisten pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan opini audit sehingga masih terdapat ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengganti sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 tahun 2015-2017.